

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada beberapa tahun terakhir, fenomena mengenai manajemen laba sangat marak terjadi, khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Terjadi di tahun 2019 mengacu pada laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) yang mengalami kerugian sebesar Rp. 312,12 miliar. Kerugian tersebut telah turun 42% dari rugi bersih di tahun sebelumnya yakni Rp 537,53 miliar namun penjualan perusahaan tercatat naik 0,29% dari tahun lalu menjadi Rp 10,19 triliun karena kenaikan tersebut. Kerugian yang dialami PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) tercatat sudah berlangsung selama 7 tahun terakhir. Manajemen laba yang dilakukan oleh PT Bentoel international Investama Tbk diduga untuk menghindari atau mengurangi pembayaran pajak (www.cnbcindonesia.com) dalam (Yulianah et al., 2020).

Kerugian yang terjadi akibat fenomena manajemen laba yang dilakukan oleh PT Bentoel International Investama Tbk. Pertama, kemampuan perusahaan akan menurun dikemudian hari atau dapat kesulitan keuangan perusahaan karena kemampuan dalam merekayasa laporan keuangan tersebut akan hilang. Kedua, kejadian ini dapat membuat kerugian di berbagai pihak seperti pemegang saham, investor dan semua pihak yang memiliki kepentingan untuk menggunakan informasi palsu tersebut sehingga dapat mengalami kekeliruan untuk mengambil keputusan-keputusan dalam mengalokasikan sumber daya kepada pihak yang kurang tepat (Yulianah et al., 2020).

Fenomena manajemen laba juga dapat dilihat pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) di tahun 2019. Laporan keuangan AISA periode 2017 yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) RSM *International* menjadi persoalan bagi manajemen baru AISA yang telah mengambil alih perseroan pada Oktober 2018. Dari hasil Investigasi Berbasis Fakta yang telah dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA pada tanggal 12 Maret 2019, terdapat dugaan kemungkinan terjadinya penggelembungan dalam akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap Grup AISA.

Hasil investigasi terhadap laporan keuangan tersebut menyatakan bahwa telah terjadi penggelembungan dana sebesar Rp 4 triliun dari laporan keuangan tahun 2017. Terdapat dugaan penggelembungan jumlah pendapatan dalam laporan keuangan sebesar Rp 329 triliun. Temuan lainnya sebesar Rp 1.78 triliun merupakan aliran dana kepada pihak yang terkait dengan manajemen lama (www.cnbcindonesia.com) dalam (Yulianah et al., 2020). Laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun buku 2017 telah dibuat kembali pada tahun 2020, dengan laporan keuangan tahun buku 2018 dan 2019 yang pada saat itu belum dilaporkan. Pada laporan keuangan sepanjang tahun 2017 yang telah di re-statement, perusahaan membukukan rugi bersih sebesar Rp 5.23 triliun. Jumlah ini lebih besar Rp 4.68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang dicatat hanya rugi sebesar Rp 551.9 miliar. Hal ini membuktikan bahwa adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan AISA dengan menaikkan laba yang akan dilaporkan, sehingga rugi yang dialami perusahaan terlihat lebih kecil

Berdasarkan dari kasus di atas terkait dengan tindakan manajemen laba yang dilakukan dalam perusahaan menurut (Faqih & Sulistyowati, 2021) Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan

untuk membuat tingkat laba yang diinginkan. Menaikan atau menurunkan laba merupakan cara yang manajer perusahaan lakukan untuk membuat tingkat laba yang diinginkan. Laba dapat diartikan sebagai alat yang paling sederhana dalam menilai kinerja perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat membutuhkan informasi mengenai laba.

Dalam hal penilaian, laba biasa dipakai sebagai dasar untuk mengambil keputusan yaitu pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada kinerja manajemen, manajer, atau prestasi karyawan, dan menjadi dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Oleh sebab itu itu, kualitas laba jadi pusat perhatian kreditor, investor dan pemerintah dalam hal ini adalah Direktorat Jendral Pajak. Tujuan pencapaian yang diinginkan oleh manajemen adalah untuk mendapatkan laba yang tinggi karena semakin menguntungkan bagi dirinya sendiri. Dengan memilih kebijakan tertentu, pihak manajemen dapat menaikkan dan menurunkan laba perusahaan sesuai keinginannya karena memiliki wewenang sebagai pelaksana dan penanggungjawab atas pengelolaan perusahaan (Achyani & Lestari, 2019). Manajemen laba dapat terjadi, karena terdapat faktor-faktor yang mendorong terjadinya hal tersebut. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang dapat mendorong terjadinya manajemen laba mencakup perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, asset pajak tangguhan dan *free cash flow*.

Menurut (Faqih & Sulistyowati, 2021) Perencanaan pajak ini digunakan oleh manajemen dalam mengestimasi jumlah pengeluaran atau biaya pajak yang ditimbulkan oleh perusahaan sehingga biaya pajak perusahaan tersebut semakin kecil. Dengan adanya keinginan manajemen dalam meminimalkan biaya pajak terdapat upaya yang harus dilakukan oleh manajemen perusahaan yaitu dengan menggunakan perencanaan pajak (*Tax Planning*). Menurut (Achyani & Lestari, 2019) perencanaan pajak menjadi salah satu fungsi dalam manajemen pajak untuk memperkirakan besarnya

pajak atau cara-cara memperkecilnya pajak yang harus dibayar, sehingga manajemen terdorong untuk melakukan manajemen laba supaya dapat menghemat pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan. Hal ini diperkuat dalam penelitian (Faqih & Sulistyowati, 2021) perencanaan pajak menjadi variable independen dan memiliki hasil yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap adanya perlakuan manajemen laba, yang artinya semakin besar nilai perencanaan pajak maka semakin tinggi peluang terjadinya manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian (Putra, 2019) menyatakan variabel independen yaitu perencanaan pajak tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Faktor lain yang memengaruhi manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan adalah beban pajak yang ditangguhkan atau tertunda pembayarannya karena terdapat perbedaan waktu yang menimbulkan selisih laba komersial dengan laba *fiscal*. Selisih tersebut dapat memberikan informasi mengenai diskresi manajemen dalam proses akrual yang dinamakan koreksi *fiscal* (Yulianah et al., 2020). Menurut (Achyani & Lestari, 2019) koreksi *fiscal* berupa koreksi negatif yang akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan dimasa yang akan datang karena beban pajak komersial lebih besar dari pada beban pajak menurut peraturan pajak. Sehingga perusahaan dapat menunda pembayaran pajak untuk periode waktu tertentu, oleh sebab itu pada periode bersangkutan laba yang dilaporkan perusahaan akan lebih besar. Langkah yang dipakai dalam merekayasa beban pajak tangguhan dan penundaan pembayaran pajak inilah yang dapat menimbulkan tindakan manajemen laba. Hal ini diperkuat dalam penelitian (Faqih & Sulistyowati, 2021) beban pajak tangguhan menjadi variabel independen dan memiliki hasil yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, yang artinya semakin tinggi nilai beban pajak tangguhan maka semakin besar peluang terjadinya

manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Permatasari & Wulandari, 2021) dan (Yulianah et al., 2020). Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian (Achyani & Lestari, 2019) yang menyatakan variabel independen yaitu beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi tindakan manajemen laba.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba yaitu aset pajak tangguhan. Menurut (Astuti & Oktaviani, 2021) aset pajak tangguhan timbul karena adanya perbedaan waktu yang berdampak pada terjadinya koreksi positif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih kecil daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No 46 Revisi 2017 menyatakan aset pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode mendatang akibat adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian. Menurut (Baraja et al., 2019) Kemungkinan perusahaan menggunakan aset pajak tangguhan sangat besar untuk memanfaatkan celah saat merekayasa laporan keuangan. Manajemen dimotivasi dengan adanya pemberian bonus dan beban politis atas besarnya perusahaan. Aset pajak tangguhan menjadi faktor terjadinya manajemen laba karena jika jumlah aset pajak tangguhan semakin besar maka semakin tinggi peluang terjadinya perlakuan manajemen laba dengan tujuan untuk mengurangi jumlah laba kena pajak supaya pembayaran pajaknya rendah menjadi. Hal ini diperkuat dalam penelitian (Yulianti & Finatarian, 2021) aset pajak tangguhan menjadi salah satu variabel independen dan memiliki hasil yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang artinya semakin tinggi nilai aset pajak tangguhan maka semakin tinggi peluang terjadinya manajemen laba dan pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Maslihah, 2019). Namun berbeda dengan penelitian (Faqih & Sulistyowati, 2021), dan hasil tersebut sejalan dengan pernyataan (Astuti & Oktaviani, 2021).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah *Free Cash Flow*. Menurut (Saraswati & Atiningsih, 2021) *free cash flow* merupakan salah satu alat pengukur perusahaan yang sangat berguna bagi perusahaan. Perusahaan mampu melakukan tingkat pengembalian modal baik dalam bentuk hutang maupun ekuitas yang dapat dilihat dari arus kas bebas yang besar. Semakin tinggi *free cash flow* perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik dan sebaliknya. Perusahaan yang mempunyai *free cash flow* tinggi dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan lebih mampu bertahan dengan situasi yang kurang baik, karena manajemen perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan investasi dan modal dalam mempertahankan operasional yang telah berjalan, oleh karena itu semakin rendahnya nilai *free cash flow* maka semakin tinggi peluang terjadinya manajemen laba (Partati & Almalita, 2022). Hal ini diperkuat dalam penelitian (Fatmala & Riharjo, 2021) menyatakan bahwa variabel independen yaitu *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, yang artinya semakin rendah nilai *free cash flow* maka semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan dan pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian (Priharta et al., 2022). Namun berbeda dengan penelitian (Jelanti, 2020) yang mengatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dari penjelasan diatas terdapat ketidakkonsistenan hasil yang diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk membuktikan kembali penelitian yang sudah dilakukan oleh (Putra, 2019) menyatakan bahwa asset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adapun perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu yakni peneliti menambahkan satu variabel independen pada penelitian ini yaitu *free cash flow*. Kemudian, perbedaan

selanjutnya ada pada proksi pengukuran untuk variabel dependen yaitu manajemen laba. Pada penelitian terdahulu proksi pengukuran manajemen laba menggunakan proksi pendekatan distribusi laba, sedangkan pada penelitian ini menggunakan proksi *model modified jones* dalam penelitian (Achyani & Lestari, 2019). Adapun perbedaan lainnya ada di objek sampel dan periode pengamatan. Pada Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Sedangkan sampel yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun alasan pemilihan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* karena perusahaan tersebut adalah salah satu industri yang prospektif, yang akan meningkatkan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi. Pada sektor *consumer non-cyclicals* memproduksi barang pokok yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan permintaan yang berdampak pada kemampuan untuk menghasilkan laba yang optimal. Kemudian alasan lain dalam pemilihan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yaitu karena semakin meningkatnya kasus manajemen laba yang terjadi, salah satunya kasus yang telah dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berniat untuk mengangkat masalah dan fenomena tersebut sebagai dasar dan bahan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, terdapat rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti dibentuk sebagai pertanyaan-pertanyaan, diantaranya :

1. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?
2. Apakah Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?
3. Apakah Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
4. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ini dicapai dalam penelitian, yaitu :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada hasil akhir penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan bidang perpajakan dengan menerapkan ilmu akuntansi dan diharapkan juga sebagai sarana pengembangan ilmu dan teori yang dapat diterapkan. Kemudian, dalam hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan literatur atau bacaan dan dapat memeberikan berkontribusi konseptual oleh peneliti selanjutnya sebagai

bahan rujukan yang hendak digunakan untuk diteliti kembali pada waktu yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, referensi, dan masukan kepada pihak manajemen sebagai penanggung jawab, serta agen dalam melindungi principal atau pemegang saham. Manajemen juga bertugas memberikan informasi dan diharapkan lebih mengetahui mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba serta dampak yang timbul, apabila melakukan manajemen laba terhadap laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil keputusan.

b. Bagi Eksternal Perusahaan

Pada hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak investor dan kreditur agar lebih mudah dan cermat dalam menganalisis investasinya pada sebuah perusahaan agar lebih berhati-hati dan melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi maupun pemberi pinjaman dengan melihat laporan keuangan perusahaan.

c. Bagi Akademis

Pada hasil penelitian diharapkan mampu berkontribusi dalam memberikan gagasan serta mengimplementasikan tindakan terkait Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan *Free Cash Flow* sebagai literatur dan peninjauan untuk observasi selanjutnya.

1.5 Keterbatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan dan pelebaran pokok masalah yang akan diteliti agar penelitian ini lebih terarah dan terorganisir supaya mempermudah dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Pada penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah, diantaranya adalah :

1. Pembahasan yang di jelaskan dalam penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan *free cash flow*.
2. Data yang digunakan pada penelitian ini hanya berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Luas lingkup periode penelitian pada penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan 3 tahun yakni, pada periode tahun 2019 sampai dengan periode tahun 2021.

1.6 Sitematika Penulisan

Dalam penulisan proposal penlitin ini, untuk mempermudah penguraian isi dibutuhkan sistematika penulisan. Penulisan proposal penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab. Pada masing-masing bab membahas permasalahan untuk memperoleh gambaran yang jelas dari seluruh proposal penelitian. Adapun pembagian masing-masing bab secara rinci sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
 - 1.4.1 Manfaat Teoritis
 - 1.4.2 Manfaat Praktis
- 1.5 Keterbatasan Masalah
- 1.6 Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Landasan Teori
 - 2.1.1 Teori Agensi
 - 2.1.2 Teori Akuntansi Positif

- 2.1.3 Manajemen Laba
- 2.1.4 Perencanaan Pajak
- 2.1.5 Pajak Tangguhan
- 2.1.6 *Free Cash Flow*
- 2.2 Penelitian Terdahulu
- 2.3 Kerangka Pemikiran
- 2.4 Pengembangan Hipotesis
 - 2.4.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba
 - 2.4.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba
 - 2.4.3 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba
 - 2.4.4 Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Jenis Penelitian
- 3.2 Populasi dan Sampel
- 3.3 Jenis dan Sumber Data
- 3.4 Metode Pengumpulan Data
- 3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel
 - 3.5.1 Variabel Dependen
 - 3.5.2 Variabel Independen
- 3.6 Teknik Analisis Data
 - 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif
 - 3.6.2 Uji Asumsi Klasik
 - 3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda
 - 3.6.4 Uji Hipotesis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Deskripsi Objek Penelitian
- 4.2 Statistik Deskriptif
- 4.3 Teknik Analisis Data
 - 4.3.1 Uji Normalitas
 - 4.3.2 Uji Multikolinearitas

- 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas
- 4.3.4 Uji Autokorelasi
- 4.4 Analisis Regresi Berganda
- 4.5 Pengujian Hipotesis
 - 4.5.1 Uji Koefisien Determinasi R²
 - 4.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)
 - 4.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
- 4.6 Pembahasan Penelitian
 - 4.6.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba
 - 4.6.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba
 - 4.6.3 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba
 - 4.6.4 Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

BAB V KESIMPULAN

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Keterbatasan
- 5.3 Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu
- Tabel 3.1 Definisi dan Pengukuran Variabel
- Tabel 3.2 Daftar Pengambilan Keputusan Autokorelasi
- Tabel 4.1 Sampel
- Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
- Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas
- Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas
- Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi
- Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
- Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
- Tabel 4.9 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran